

Jurnal umsida

Hasil Plagiasi Tamim

 LULUK
 PENDIDIKAN GURU PAUD
 Fakultas Pendidikan dan Studi Islam

Document Details

Submission ID**trn:oid::1:3616318108****Submission Date****Jul 24, 2026, 9:17 AM GMT+7****Download Date****Jul 24, 2026, 9:30 AM GMT+7****File Name****Artikel_Tamim 258620700130.docx****File Size****227.1 KB****13 Pages****4,364 Words****28,210 Characters**

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 10 words)
- Submitted works

Exclusions

- 11 Excluded Matches

Top Sources

- 17%  Internet sources
- 9%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 17% Internet sources
- 9% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.uinjambi.ac.id	2%
2	Internet	eprints.uny.ac.id	1%
3	Internet	repository.metrouniv.ac.id	1%
4	Internet	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	<1%
5	Internet	docplayer.info	<1%
6	Publication	Anggita Maharani Rambe, Rusniati Hingaro, Setya Choirunnisa, Paskalina Hegem...	<1%
7	Internet	journal.unpas.ac.id	<1%
8	Internet	www.scribd.com	<1%
9	Internet	oj.lapamu.com	<1%
10	Publication	Hasbi Pical, Luluk Iffatur Rocmah. "Flashcard Media and Early Childhood Letter R...	<1%
11	Internet	eprints.unm.ac.id	<1%

12	Internet	ejurnal.stkipddipinrang.ac.id	<1%
13	Internet	ojs.jurnalstuditindakan.id	<1%
14	Internet	acopen.umsida.ac.id	<1%
15	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
16	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%
17	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
18	Internet	jurnal.uns.ac.id	<1%
19	Internet	adoc.pub	<1%
20	Internet	archive.umsida.ac.id	<1%
21	Internet	eprints.bbg.ac.id	<1%
22	Internet	geograf.id	<1%
23	Publication	Apriana Apriana, Rismareni Pransiska. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Ang...	<1%
24	Publication	Fitri Nurlaili, Idmi Idmi, Haslinda Haslinda. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKUN...	<1%
25	Publication	Uswatun Khasanah, Desi Putri Andini. "Model Pembelajaran Snowball Throwing ...	<1%

26	Internet	repo.uit-lirboyo.ac.id	<1%
27	Publication	Abdul Wahab, Kurratul Aini, Nur Azizah, Maulidatun Nabilah, Arifatul Aini. "Penin...	<1%
28	Publication	Hidayah, Nur. "Implementasi metode sosio drama dalam keterampilan berbicara...	<1%
29	Publication	La Robi, Abu Bakar, Agus Kurniadi, Abu Umar Istiyono, Saskia. "Strategi Pembel...	<1%
30	Publication	Maria Laurentia, Kristin Anggraini. "Peningkatan Pengenalan Konsep Kanan-Kiri ...	<1%
31	Publication	Yorita Febry Lismanda, Mutiara Sari Dewi, Ika Anggraheni. "Pengaruh Kegiatan ...	<1%
32	Internet	klon-ejournal.unuja.ac.id	<1%
33	Internet	repository.um.ac.id	<1%
34	Internet	core.ac.uk	<1%
35	Internet	e-jurnal.staimuttaqien.ac.id	<1%
36	Internet	ejournal.uin-suka.ac.id	<1%
37	Internet	ejournal.upi.edu	<1%
38	Internet	fbs.uwks.ac.id	<1%
39	Internet	jurnal.peneliti.net	<1%

40	Internet	jurnal.undhirabali.ac.id	<1%
41	Internet	siezop.kabngawi.id	<1%
42	Internet	text-id.123dok.com	<1%
43	Internet	unaki.ac.id	<1%

***“Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka
Tangan Pada Anak Kelompok Bermain Terarah PAS Assakinah
Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi”***



Disusun Oleh:

TAMIM KHOIRIYAH

258620700130

Dosen Pembimbing:

Agus Salim, S. Pd., M.Psi

FAKULTAS PENDIDIKAN DAN STUDI ISLAM

GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

TAHUN 2025/2026

35

Improving Children's Speaking Skills Through Hand Puppet Media: A study of the Guided Playgroup at PAS Assakinah, Mantingan District, Ngawi Regency.

[Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok Bermain Terarah PAS Assakinah Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi]

Tamim Khoiriyah¹⁾, Agus Salim²⁾

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email: tamimkhoiriyah484@gmail.com, agussalim@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the utilization of hand puppets as a learning medium to improve the speaking skills of playgroup children. Early childhood education is a crucial stage in children's development, where appropriate stimulation supports language development. This study employed the Classroom Action Research (CAR) method through activities in which children selected, played with, and interacted using hand puppets based on their imagination. The results showed that the use of hand puppets increased children's confidence in speaking, enriched their vocabulary, and significantly improved their speaking skills. Furthermore, this medium created an active, engaging, and enjoyable learning environment that supported children's language development. It can be concluded that the use of hand puppets is an effective learning medium for improving the speaking skills of playgroup children and is suitable for implementation in early childhood education.*

Keywords; *utilization, hand puppets, speaking skills, playgroup.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok bermain. Pendidikan anak usia dini merupakan fase penting untuk memberikan stimulasi yang mendukung perkembangan bahasa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui kegiatan memilih, memainkan, dan berinteraksi menggunakan boneka tangan sesuai imajinasi anak hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan boneka tangan meningkatkan keberanian berbicara, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kemampuan berbicara anak secara signifikan. Selain itu, media ini menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga mendukung perkembangan bahasa anak. Disimpulkan bahwa pemanfaatan boneka tangan merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok bermain serta layak diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini.*

Kata kunci; *pemanfaatan, boneka tangan, kemampuan, kelompok bermain.*

3

13

6

I. PENDAHULUAN

Berbicara merupakan kegiatan menyampaikan maksud, atau ide secara lisan kepada orang lain sebagai bentuk komunikasi dalam masyarakat [1]. Kemampuan Berbicara menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa karena berfungsi untuk membangun komunikasi, mengekspresikan diri, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis [2]. Selain itu, berbicara merupakan kemampuan komunikasi lisan yang sangat memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks sosial maupun akademik [3]. Dalam konteks anak usia dini, keterampilan berbicara pada anak usia dini merupakan dasar utama perkembangan bahasa anak yang mendukung kemampuan komunikasi anak sejak dini [4]. Kemampuan berbicara anak mencakup penggunaan bahasa secara tepat melalui aspek fonologi, sintaksis, dan semantik dalam berbagai konteks komunikasi [5]. kemampuan berbicara pada anak usia dini merupakan bagian penting dari perkembangan bahasa yang memungkinkan anak untuk berinteraksi, bekerja sama dengan orang lain, serta mengidentifikasi dirinya melalui penggunaan bahasa lisan [6].

Pada usia 3-4 tahun, kemampuan berbicara anak mulai berkembang. Anak usia ini sudah mulai menggunakan ujaran satu kata, dua kata, bahkan hingga tiga atau empat kata yang hampir membentuk kalimat. Pada usia 4 tahun, pelafalan anak sudah mampu menghasilkan fonem – fonem yang lebih beragam, serta kosa kata yang semakin luas [7]. Anak usia 3-4 tahun menunjukkan perkembangan berbicara ketika mampu menyusun kata menjadi kalimat yang dapat dipahami orang lain dan aktif berbicara dalam kegiatan kelompok, yang diukur melalui observasi keterlibatan dan penggunaan kalimat sederhana [8]. Adapun karakteristik perkembangan bicara anak usia 3-4 tahun meliputi kosakata aktif sekitar 300 kata atau lebih, kemampuan bicara dalam kalimat berisi 5-6 kata serta kemampuan meniru suara dan percakapan orang dewasa. Anak juga mampu melaksanakan 3 perintah lisan secara berurutan, menceritakan kembali pengalaman, berani mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan sederhana [9]. Namun, jika gangguan berbicara tidak ditangani sejak dini dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti kesulitan memahami dan membaca, keterampilan berbicara yang kurang berkembang, serta masalah perilaku dan penyesuaian psikososial yang berdampak pada prestasi akademik anak [10]. Keterlambatan bicara tidak hanya berdampak pada aspek berbicara tetapi juga mempengaruhi kemampuan sosial dan emosional anak, seperti rendahnya rasa percaya diri dan kesulitan berinteraksi sosial [11].

Berdasarkan hasil pengamatan awal di KBT PAS Assakinah Mantingan, Ngawi diketahui bahwa kemampuan berbicara anak masih termasuk kategori belum optimal. Dari 12 anak hanya 33,3% yang menunjukkan kemampuan berbicara dengan baik, sementara 66,7% lainnya masih mengalami hambatan dalam aspek tersebut. Saat kegiatan pembelajaran, terutama saat anak diminta berbicara atau melakukan percakapan di dalam kelas, sebagian besar anak belum mampu berbicara secara efektif. Salah satu penyebab utama kurang berkembangnya kemampuan berbicara di KBT PAS Assakinah adalah kurangnya variasi kegiatan dan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan variatif. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi anak usia dini terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi genetik, perkembangan kognitif, kondisi kesehatan, usia, dan kematangan perkembangan anak. Faktor eksternal berasal dari lingkungan, seperti keluarga, sekolah, status ekonomi, pendidikan orang tua, serta media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran merupakan alat, bahan, atau sarana yang digunakan guru untuk membantu proses belajar anak agar lebih konkret, menarik, menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu media yang efektif adalah boneka tangan.

Media boneka tangan (*Hand Puppet*) adalah boneka yang dibuat dari kain dan digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Boneka ini biasanya dimainkan dengan tangan dan berfungsi sebagai tiruan dari berbagai bentuk manusia maupun hewan yang dimainkan sesuai cerita atau kegiatan tertentu [12]. Boneka tangan dimainkan satu tangan, sehingga anak dapat terlibat secara emosional, sosial melalui dialog dan peran karakter boneka tersebut [13]. Boneka tangan merupakan media yang dapat memicu dialog interaktif antara guru dan anak, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik [14]. Boneka tangan dapat digunakan sebagai media yang merangsang dan memotivasi anak untuk berbicara, karena boneka ini mampu menampilkan karakter yang familiar dan menarik bagi anak [15]. Boneka tangan dimainkan oleh guru dengan memasukkan tangan kedalam boneka

sehingga boneka terlihat bergerak dan ‘berbicara’. Media ini sangat efektif dalam menstimulasi keterampilan berbicara, menyimak, ekspresi, serta kreativitas dan imajinasi anak[16]. Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang mendukung proses komunikasi verbal anak secara interaktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam berbahasa[17].

Manfaat penggunaan media boneka tangan sangat beragam. Boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan menyimak, minat, dan antusiasme anak dalam pembelajaran, sekaligus mengembangkan imajinasi dan kemampuan berbicara anak[18]. Penggunaan boneka tangan dalam pembelajaran memungkinkan anak lebih bebas mengekspresikan diri melalui dialog dan tanya jawab, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif[19]. Media boneka tangan juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak secara signifikan, karena mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik[20].

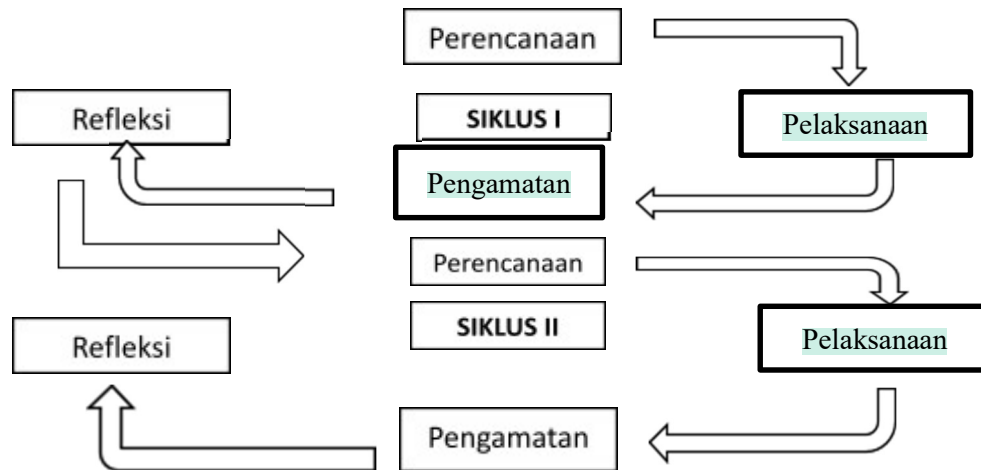
Berdasarkan penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3 – 4 tahun secara signifikan. Melalui media ini, anak mampu melafalkan kata, menyusun kalimat sederhana, serta mengekspresikan emosi dasar secara verbal[21], sedangkan penggunaan media bergambar berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 3 – 4 tahun, karena mampu memperkaya kosakata, dan menstimulasi interaksi aktif anak[22]. Penelitian – penelitian tersebut menunjukkan bahwa media boneka tangan adalah media yang konkret dan interaktif, mampu menstimulasi berbicara dua arah melalui dialog dan bermain peran, sehingga anak lebih aktif berani berbicara, dan mampu mengekspresikan emosi secara verbal. Dengan pendekatan ini, fokus penelitian ini adalah pada pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini melalui media boneka tangan dalam kegiatan pembelajaran di KBT PAS Assakinah Mantingan, Ngawi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui pemanfaatan media boneka tangan dalam berkegiatan belajar mengajar. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk memberikan stimulasi bermakna terhadap aspek bahasa anak, terutama kemampuan menyimak dan berbicara, melalui media boneka tangan yang disusun sebagai karakteristik perkembangan anak usia 3 – 4 tahun. Diharapkan, penggunaan media boneka tangan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam berbicara. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di KBT PAS Assakinah Mantingan, Ngawi? Hasil penelitian Rostianah, Hendra, dan Anhar pada tahun 2024 menunjukkan adanya peningkatan bertahap kemampuan berbicara anak setelah diterapkannya media boneka tangan. Pada kondisi awal, kemampuan berbicara anak masih tergolong rendah, ditandai dengan kurangnya keberanian berbicara, keterbatasan kosakata, dan belum lancar dalam menyusun kalimat. Setelah dilakukan tindakan melalui penggunaan boneka tangan dalam beberapa siklus pembelajaran, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Anak mulai lebih aktif berbicara, mampu mengekspresikan ide dengan kalimat sederhana, serta lebih percaya diri saat berinteraksi dengan guru dan teman. Secara persentase, hasil belajar anak meningkat dari kategori kurang menjadi baik bahkan sangat baik pada akhir siklus, yang menunjukkan bahwa media boneka tangan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Dari uraian di atas maka peneliti saat ini melakukan penelitian dengan judul “peningkatan kemampuan berbicara melalui media boneka tangan pada anak Kelompok Bermain Terarah PAS Assakinah Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi” karena dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rustianah, Hendra dan Anhar pada tahun 2024 sudah membuktikan bahwa penggunaan media boneka tangan ini mampu memberikan perubahan dalam bentuk peningkatan kemampuan berbicara pada anak. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis guna meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media boneka tangan yang menyenangkan dan efektif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui langkah – langkah terencana dan reflektif. PTK berfokus pada upaya perbaikan sebagai solusi atas permasalahan yang dialami peserta didik[23].

PTK dipilih karena efektif untuk mengatasi masalah praktis di kelas, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Penelitian ini menerapkan model kemmis dan McTaggart yang berlangsung secara siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pada setiap siklus dijadikan dasar perbaikan pada siklus berikutnya. penelitian dihentikan apabila indikator keberhasilan telah tercapai.



Sumber: Model siklus Penelitian Tindakan Kelas dari Mills dan McTaggart yang diadaptasi dan dikembangkan dalam Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

Empat tahapan dalam setiap siklus penelitian dimulai dari perencanaan yang mencakup identifikasi masalah, analisis penyebab, penetapan tujuan, serta penyusunan rencana tindakan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, yaitu menerapkan media boneka tangan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan pengamatan dengan pengumpulan data proses dan hasil menggunakan instrumen observasi dan dokumentasi. Tahap terakhir adalah refleksi yang meliputi analisis, penafsiran hasil serta evaluasi untuk menilai efektivitas tindakan.

Prosedur penelitian ini mengacu pada siklus PTK model Kemmis dan McTaggart yang meliputi beberapa tahapan berikut. Pada siklus I, tahap perencanaan difokuskan pada penyusunan RPPH yang terintegrasi dengan tema pembelajaran, penyiapan media pembelajaran boneka tangan sebagai sarana utama, serta penyediaan instrumen pendukung berupa lembar observasi untuk memantau aktivitas anak dan pedoman wawancara bagi guru. Selain itu, indikator keberhasilan juga ditetapkan sebagai tolok ukur pencapaian tindakan.

Selanjutnya tahap pelaksanaan, guru mengimplementasi kegiatan bermain menggunakan boneka tangan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan diawali dengan pembukaan berupa sapaan, doa bersama, apersepsi, pengenalan media serta penjelasan aturan bermain. Pada kegiatan inti, anak diberi kesempatan memilih boneka tangan, kemudian bermain secara bebas sesuai imajinasi, menyelesaikan permainan secara mandiri, sementara guru memberikan bimbingan dan motivasi. Kegiatan ditutup dengan mengembalikan media ke tempat semula, tanya jawab terkait aktivitas yang telah dilakukan, serta pemberian penguatan. Selanjutnya, pada tahap pengamatan, peneliti mencatat aktivitas dan interaksi anak selama pembelajaran melalui lembar observasi. Adapun pada tahap refleksi, dilakukan analisis terhadap hasil observasi dan catatan lapangan untuk menilai keberhasilan serta kekurangan tindakan, yang kemudian dijadikan dasar dalam merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II dan seterusnya (apabila masih diperlukan), peneliti melakukan penyempurnaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Selanjutnya, seluruh tahapan penelitian diulang secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hingga refleksi. Setiap siklus dievaluasi secara berkelanjutan guna memastikan ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Terarah PAS Assakinah yang beralamat di jalan raya Ngawi - Solo km 33 Dusun Dadung RT 1 RW 11 Desa Sambirejo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi. Subjek dalam penelitian ini adalah 12 anak kelompok bermain dengan rentang usia 3 – 4 tahun. Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan, penelitian ini menggunakan berbagai instrumen yang dirancang secara sistematis untuk mendukung proses pengumpulan data, yaitu lembar observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi.

Lembar observasi sebagai instrumen utama untuk mengamati sekaligus mendokumentasikan perilaku anak yang mencerminkan kemampuan berbicara selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi

tersebut disusun secara sistematis dengan memuat indikator – indikator yang jelas dan terukur, diantaranya kemampuan anak dalam menyusun kalimat sederhana yang dapat dipahami oleh orang lain, mengucapkan kata dengan jelas, serta menjawab pertanyaan secara tepat. Untuk memperoleh data yang lebih objektif, penilaian dilakukan menggunakan skala berbentuk rubrik dengan kriteria yang terstruktur, yaitu skor 1 (Belum Berkembang), skor 2 (Mulai Berkembang), dan skor 3 (Berkembang Sesuai Harapan) skor 4 (Berkembang Sangat Baik). Adapun pengisian lembar observasi ini dilakukan oleh peneliti dan/atau kolaborator, yaitu guru, guna memastikan data yang diperoleh lebih akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga memudahkan dalam melihat peningkatan yang terjadi serta menentukan tindak lanjut pembelajaran yang sesuai.

Dalam melakukan wawancara dengan guru menggunakan instrumen dalam bentuk pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk menggali informasi secara lebih mendalam, meliputi fenomena rendahnya kemampuan berbicara pada anak kelompok bermain, berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut, serta pandangan guru mengenai efektivitas penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Selanjutnya dokumentasi dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dalam bentuk foto dan video kegiatan pembelajaran, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, yang telah dipersiapkan sebelumnya. Seluruh dokumentasi tersebut dimanfaatkan sebagai bukti pelaksanaan tindakan sekaligus sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara agar lebih akurat dan dapat dipercaya

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati perilaku anak terkait kemampuan berbicara dengan menggunakan lembar observasi sebagai panduan, baik oleh peneliti maupun guru. Wawancara dilakukan dengan guru kelompok bermain guna memperoleh informasi tentang kondisi kemampuan komunikasi anak serta efektivitas penggunaan boneka tangan. Sementara itu, dokumentasi berupa foto, video dan RPPH dikumpulkan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam penelitian ini data dianalisis melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar hasilnya lebih lengkap dan mendalam. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung persentase peningkatan berkomunikasi anak dari siklus ke siklus. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = (f/n) \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka persentase

f: Frekuensi siswa yang mengalami peningkatan berkomunikasi

n: Jumlah seluruh siswa

Kriteria interpretasi hasil dapat dijelaskan dalam satu kesatuan sebagai berikut: rentang nilai 80%-100% termasuk dalam kategori sangat baik yang menunjukkan capaian optimal, rentang 70%-79% termasuk berada dalam kategori baik yang mencerminkan hasil yang memuaskan, sedangkan rentang 60%-69% tergolong cukup yang menunjukkan hasil yang sudah memadai, sedangkan rentang 40%-59% masuk dalam kategori kurang yang menandakan masih perlunya peningkatan lebih lanjut. Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan tercapainya minimal 80% anak yang berada pada kategori baik hingga sangat baik dalam aspek peningkatan kemampuan berkomunikasi.

Sedangkan analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah secara menyeluruh hasil wawancara, catatan lapangan, serta berbagai dokumen pendukung guna memperoleh gambaran yang mendalam dan bermakna. Proses analisis ini difokuskan pada pemaparan pelaksanaan tindakan yang dilakukan, pengungkapan berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berkomunikasi anak, serta pemahaman terhadap pengalaman anak selama penerapan media boneka tangan dalam pembelajaran. Seluruh data tersebut kemudian dianalisis secara tematik dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan tema – tema penting yang muncul, sehingga menghasilkan deskripsi yang utuh, terarah, dan mudah dipahami.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2025 – 2026 di KBT PAS ASSAKINAH Ngawi yang beralamat di Jalan Raya Ngawi Solo Km 33 Dadung Rt 1 Rw 11 Desa Sambirejo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara peserta didik. Penelitian ini melibatkan 12 anak kelompok bermain yang terdiri atas 7 anak laki – laki dan 5 anak perempuan usia 3-4 tahun. Pelaksanaan PTK ini dilakukan melalui 4 tahapan , yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan Refleksi. Penilaian kemampuan berbicara dilakukan dengan indikator: (1) mampu menyusun kalimat sederhana yang dapat dipahami orang lain; (2) mampu mengucapkan kata dengan jelas; dan (3) mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Penilaian dilakukan menggunakan skala 1– 4 dengan kriteria sebagai berikut: 1= Belum Berkembang (BB), 2 = Mulai Berkembang (MB), 3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB). Indikator keberhasilan ditetapkan apabila rata-rata kemampuan anak mencapai persentase $\geq 80\%$.

1. Hasil Pengamatan Pra Siklus

Pra siklus merupakan tahap awal untuk mengetahui kondisi kemampuan berbicara anak sebelum diberikan tindakan. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran secara lisan. Beberapa anak hanya menggunakan isyarat, menirukan ucapan guru, atau berbicara dengan suara yang kurang jelas sehingga sulit dipahami. Rendahnya kemampuan berbicara ini disebabkan beberapa faktor; (1) Media pembelajaran yang digunakan sebelumnya kurang bervariasi dan kurang menarik perhatian anak; (2) Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga kesempatan anak untuk berlatih berbicara terbatas; (3) Kurangnya pendampingan dan stimulasi bahasa di lingkungan rumah.

Berikut adalah rekapitulasi hasil penilaian kemampuan berbicara anak pada tahap pra siklus.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pra Siklus

NO	Indikator					Persentase (%)	Kategori
	Nama	Menyusun kalimat sederhana yang dapat dipahami orang lain	Mengucapk an kata dengan jelas	Menjawab pertanyaan dengan tepat	Skor		
1.	Ag	2	3	1	6	50,00%	MB
2.	Bar	1	1	1	3	25,00%	MB
3.	Kum	1	1	1	3	25,00%	MB
4.	Fel	2	1	2	5	41,67%	MB
5.	Naj	2	3	2	7	58,33%	MB
6.	Dav	1	1	2	4	33,33%	MB
7.	Ry	2	1	2	5	41,67%	MB
8.	Al	2	3	2	7	58,33%	MB
9.	Ik	2	1	1	4	33,33%	MB
10.	Fer	1	1	2	4	33,33%	MB
11.	Dig	1	2	2	5	41,67%	MB
12.	Bre	1	1	1	3	25,00%	MB
	Jumlah	18	19	19	57		
	Total					38,89%	

Keterangan :

BB (Belum Berkembang) = 1

MB (Mulai Berkembang) = 2

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = 3

BSB (Berkembang Sangat Baik) = 4

Berdasarkan data diatas, rata- rata kemampuan berbicara anak pada kondisi awal hanya mencapai 38,89%. Dari 12 anak, hanya 3 anak atau 25% yang menunjukkan kemampuan berbicara yang cukup, sedangkan 9 anak lainnya atau 75% masih berada pada kategori Mulai Berkembang. oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan menerapkan tindakan berupa penggunaan media boneka tangan. Pelaksanaannya mengikuti tahapan PTK sebagai berikut.

- a. Perencanaan siklus I: Berdasarkan permasalahan pada pra siklus, disusun rencana tindakan (1) menyusun RPPH yang memuat kegiatan bermain peran dan dialog interaktif menggunakan boneka tangan; (2) menyiapkan media boneka tangan dengan karakter hewan yang berwarna cerah dan menarik; (3) menyiapkan lembar observasi dan pedoman wawancara; (4) menetapkan indikator keberhasilan $\geq 80\%$.
- b. Pelaksanaan tindakan siklus I; Kegiatan awal berdoa, bernyanyi, memperkenalkan media boneka tangan, dan menjelaskan aturan main. Kegiatan inti: guru memperagakan cara menggunakan boneka tangan, mengajak anak menyebutkan nama dan ciri hewan, kemudian anak diminta berpasangan untuk melakukan percakapan sederhana sesuai imajinasi. Kegiatan akhir; berbagi pengalaman, tanya jawab singkat, memberikan apresiasi, dan menutup kegiatan dengan doa dan mengucapkan salam.
- c. Pengamatan siklus I; Selama kegiatan berlangsung dilakukan pengamatan terhadap partisipasi dan kemampuan berbicara anak. Hasilnya disajikan sebagai berikut:

No	Indikator					Persentase (%)	kategor i
	Nama	Menyusun kalimat sederhana yang dapat dipahami orang lain	Mengucapkan kata dengan jelas	Menjawab pertanyaan dengan tepat	Skor		
1.	Ag	3	3	3	9	75,00%	BSH
2.	Bar	2	2	2	6	50,00%	MB
3.	Kum	2	2	2	6	50,00%	MB
4.	Fel	3	3	3	9	75,00%	BSH
5.	Naj	3	3	3	9	75,00%	BSH
6.	Dav	3	3	3	9	75,00%	BSH
7.	Ry	3	3	3	9	75,00%	BSH
8.	Al	3	3	3	9	75,00%	BSH
9.	Ik	3	3	3	9	75,00%	BSH
10.	Fer	2	3	2	7	58,33%	BSH
11.	Dig	3	3	3	9	75,00%	BSH
12.	Bre	1	2	1	4	33,33%	MB
	Jumlah	31	33	31	95		
	Total					65,97%	

Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus I

Keterangan:

BB (Belum Berkembang) = 1

MB (Mulai Berkembang) = 2

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = 3

BSB (Berkembang Sangat Baik) = 4

Terjadi peningkatan menjadi 65, 97% anak mulai tertarik berani menirukan ucapan,dan berinteraksi dengan teman. Namun capaian ini belum memenuhi target $\geq 80\%$. kendala yang ditemukan: Sebagian anak masih terlihat malu berbicara dengan suara pelan, keterlibatan anak belum merata, guru masih terlalu dominan dalam kegiatan.

- d. Refleksi Siklus I. Meskipun terjadi peningkatan, hasilnya belum maksimal. Oleh karena itu, direncanakan perbaikan untuk siklus II; menambah variasi boneka tangan, memberikan pendampingan dan motivasi secara individu, memperbanyak kesempatan anak untuk berbicara dan berinteraksi.

3. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I, tetap menggunakan media boneka tangan namun dengan strategi yang lebih interaktif.

- a. Perencanaan siklus II antara lain: (1) menyusun RPPH yang lebih menekankan pada keaktifan anak, (2) menambahkan variasi boneka tangan dengan karakter manusia dan sayuran, (3) menyiapkan instrumen penilaian yang sama untuk memudahkan perbandingan, (4) menetapkan indikator keberhasilan tetap $\geq 80\%$.
- b. Pelaksanaan tindakan siklus II; kegiatan awal: sapa, doa, bernyanyi, dan mengingatkan cara menggunakan media, kegiatan inti: memperkenalkan karakter baru, mengajak anak memilih boneka, melakukan tanya jawab, dan bermain peran secara bergantian dengan pendampingan guru, kegiatan akhir: menceritakan kembali kegiatan, memberikan apresiasi, dan menutup dengan doa.
- c. Pengamatan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, kemampuan berbicara anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik, sebagian besar anak telah mencapai indikator penilaian yang ditetapkan dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 3. Hasil Penilaian Siklus II

4

Keterangan :

BB (Belum Berkembang) = 1

MB (Mulai Berkembang) = 2

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = 3

BSB (Berkembang Sangat Baik) = 4

Persentase capaian 86,81% telah melampaui indikator keberhasilan. Sebagian besar anak sudah lancar menyebutkan kata, menyusun kalimat sederhana, dan berani berbicara dengan percaya diri.

Tabel 4. Distribusi Kategori Kemampuan Siklus II

Kriteria persentase	Kategori	Jumlah anak	Persentase
80% - 100%	Berkembang Sangat Baik	10	83,34%
51% - 79%	Berkembang Sesuai Harapan	1	08,33%
26% - 50%	Mulai Berkembang	1	08,33%
0% - 25%	Belum Berkembang		

No	Indikator					Presentase (%)	kategori
	Nama	Menyusun kalimat sederhana yang dapat dipahami orang lain	Mengucapkan kata dengan jelas	Menjawab pertanyaan dengan tepat	Skor		
1.	Ag	4	4	4	12	100,00%	BSB
2.	Bar	3	4	3	10	83,33%	BSB
3.	Kum	3	3	3	9	75,00%	BSH
4.	Fel	4	4	3	11	91,67%	BSB
5.	Naj	4	4	4	12	100,00%	BSB
6.	Dav	4	3	4	11	91,67%	BSB
7.	Ry	4	3	4	11	91,67%	BSB
8.	Al	4	4	4	12	100,00%	BSB
9.	Ik	4	3	4	11	91,67%	BSB
10.	Fer	3	3	4	10	83,33%	BSB
11.	Dig	4	4	3	11	91,67%	BSB
12.	Bre	1	3	1	5	41,67%	MB
	Jumlah	42	42	41	113		
	Total					86,81%	

d. Refleksi Siklus II

Penerapan perbaikan strategi terbukti efektif. Anak terlihat lebih antusias, berani, dan kreatif. Rata-rata capaian 86,81% telah memenuhi target penelitian. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II karena tujuan telah tercapai.

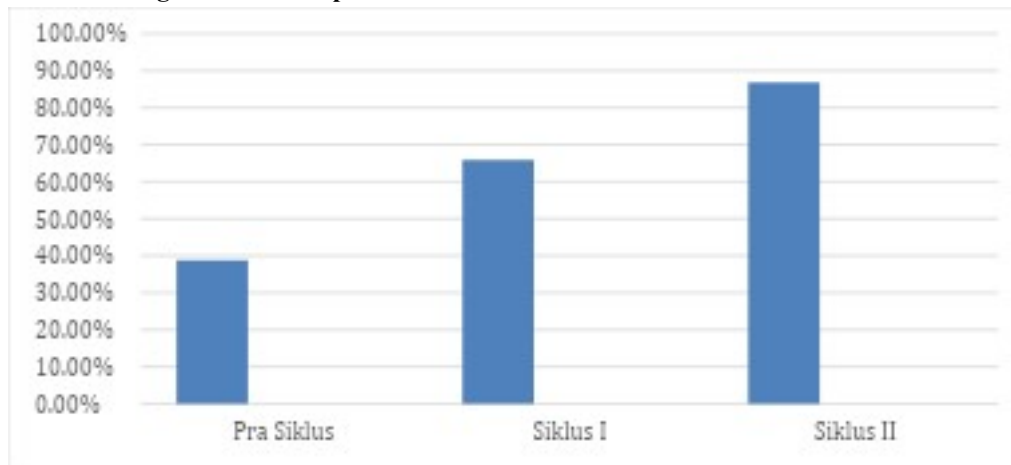
4. Analisis Perkembangan Antar Siklus

25

18

Berdasarkan data yang diperoleh dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II, terlihat adanya peningkatan kemampuan berbicara anak secara bertahap dan signifikan.

Grafik Peningkatan Kemampuan Bicara



Peningkatan ini membuktikan bahwa media boneka tangan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia 3-4 tahun yang masih berada pada tahap berpikir konkret dan senang bermain. Media ini mengubah suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga anak tidak merasa tertekan saat berlatih berbicara.

Sesuai pendapat Ilinawati media boneka tangan mampu merangsang minat dan keberanian anak untuk berbicara. Melalui kegiatan bermain peran anak dilatih untuk menyusun kalimat, mengucapkan kata dengan jelas, serta menjawab pertanyaan secara alami. Ketika anak merasa sedang bermain, mereka akan lebih fokus, aktif, dan berani mengungkapkan pikirannya tanpa rasa takut salah. Dengan demikian, penggunaan media boneka tangan terbukti menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan berbicara anak. Media ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa secara kognitif, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan keterampilan sosial anak.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media boneka tangan merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 3 - 4 tahun di KBT PAS ASSAKINAH Ngawi. Keefektifan tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan kemampuan berbicara peserta didik secara bertahap pada setiap siklus tindakan hingga melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Kegiatan bermain peran, percakapan sederhana, serta interaksi melalui media boneka tangan memberikan kesempatan bagi anak untuk membangun keberanian berbicara, memperbanyak kosakata, meningkatkan kejelasan pelafalan, serta mengembangkan kemampuan menyusun kalimat secara lebih terstruktur. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung secara lebih bermakna karena anak terlibat aktif sebagai subjek pembelajaran, bukan sekedar sebagai penerima informasi. Selain memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan berbicara, penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih media yang menarik, memberikan kesempatan berbicara secara merata, serta menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada anak. Oleh karena itu, media boneka tangan sebagai salah satu alternatif inovasi pembelajaran yang layak diterapkan dalam pendidikan anak usia dini

untuk mendukung perkembangan aspek bahasa, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan kemampuan berinteraksi sosial peserta didik. Hasil penelitian ini juga menguatkan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai karakteristik perkembangan anak sebagai upaya meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran di lembaga PAUD.

Ucapan terima kasih

Alhamdulillah robbil alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat, hidayat, dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan, kekuatan, serta kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar besarnya kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, motivasi, serta dukungan yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah beserta seluruh guru PAUD PAS Assakinah yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Apresiasi juga penulis sampaikan kepada teman teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan, semangat, dan kerja sama dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari doa ketekunan konsistensi, komitmen, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, menjadi tambahan wawasan keilmuan, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.